

PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SPS PERMATA BUNDA KEJAMBON KIDUL SINDUMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA

LEARNING PLANNING IN SPS PERMATA BUNDA KAMBON KIDUL SINDUMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Annisa Rismawati, pendidikan guru paud, fip, universitas negeri yogyakarta
12111241043@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD yang dilaksanakan di SPS Permata Bunda. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan di lembaga sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak. Penelitian ini dilaksanakan di SPS Permata Bunda dusun kejambon kidul Sindumartani Ngemplak Sleman dengan subyek penelitian kepala lembaga dan dua guru kelas di lembaga tersebut. Dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SPS Permata Bunda telah sesuai dengan aturan yang ada pada kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kata kunci : perencanaan pembelajaran, SPS

Abstract

The study was describe the process of PAUD 2013 curriculum learning planning that was carried out at SPS Permata Bunda. Learning planning is carried out at the institution as a guideline for implementing learning to develop six aspects of child development. This research was conducted at SPS Permata Bunda, the sub-village of Kejambon Kidul Sindumartani Ngemplak Sleman, with the subject being the head of the institute and two class teachers at the institute. With the technique of collecting interview, observation and documentation data. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results of the research obtained show that the planning of learning carried out at SPS Permata Bunda is in accordance with the existing rules in the 2013 curriculum issued by the Ministry of Education and Culture.

Keywords: learning planning, SPS

PENDAHULUAN

Suatu bangsa dapat melakukan pembangunan secara maksimal apabila mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas dapat di bentuk melalui pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 pasal 1 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembagkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Proses pendidikan

harus diberikan sedini mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan pendidikan yang sangat penting karena pada masa ini merupakan masa keemasan pada anak atau yang lebih dikenal dengan *the Golden Age*.

Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat (Diktensis, 2003:1) mengemukakan bahwa :

“Pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0 – 4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Maka masa kanak-kanak dari usia 0 – 8 tahun disebut masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan kecerdasan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan.”

Oleh karena itu anak usia dini memiliki masa perkembangan otak yang sangat dahsyat, dimasa ini merupakan masa yang paling baik bagi anak untuk mendapatkan stimulasi yang optimal yang berkaitan dengan aspek perkembangan seperti fisik motorik, kognitif, sosial, emosional, agama, dan bahasa.

Setiap anak memiliki enam aspek perkembangan yang harus distimulasi untuk mengoptimalkan perkembangannya, enam aspek tersebut meliputi; fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan seni perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar aspek tersebut berkembang maksimal diusianya sebagai dasar ke tingkat pendidikan selanjutnya. PAUD merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat memberikan layanan berupa pemberian stimulasi kepada anak untuk mencapai perkembangan yang optimal. Dimana dalam penyelenggaraannya memiliki acuan sebagai pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan PAUD berupa kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, karena dengan kurikulum maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Ciri utama pendidikan yang ada disekolah adalah adanya rancangan atau kurikulum formal yang tertulis. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan

layaknya dua sisi mata uang. Rancangan kurikulum sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan, begitu juga penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini.

Penyelenggaraan PAUD berdasarkan Undang –Undang nomor 20 pasal 28 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dibagi menjadi tiga jalur pendidikan, yaitu: formal, non formal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA,) atau bentuk lain yang sederajat, yang melayani anak usia 4 – 6 tahun. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: Kelompok Bermain (KB), Satuan Paud Sejenis (SPS) dan Tempat penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, dimana untuk KB dan SPS melayani anak usia 0 – 4 tahun dan TPA melayani 0 – 6 tahun dengan bentuk layanan pengasuhan. Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal ialah pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Bentuk layanan Formal dan Non formal merupakan bentuk layanan pendidikan yang membutuhkan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Secara Nasional saat ini PAUD menggunakan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya. Kurikulum 2013 memiliki 8 standar pendidikan sebagai acuan pelaksanaan kurikulum dilembaga, yaitu; Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standee pengelolaan, dan standar Pembiayaan. Salah satunya standar yang harus dilaksanakan ialah standar proses pembelajaran. Dimana didalam standar proses terdapat acuan yang dapat digunakan pendidik / guru untuk dapat menyusun rencana pembelejaran yang akan di terapkan di embaga tersebut, melaksanakan proses belajar mengajar serta melakukan penilaian. Semua

lembaga pendidikan Formal maupun non formal di tuntut untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 di lembaganya.

Saat ini perkembangan lembaga pendidikan khususnya PAUD berkembang sangat pesat bersamaan dengan kebutuhan masyarakat tentang pendidikan yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin pesatnya perkembangan lembaga pendidikan khususnya PAUD nonformal yang berkembang di sekitar kita seperti KB, TPA dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) di lingkungan masyarakat. SPS adalah bentuk Satuan Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal selain kelompok bermain dan taman penitipan anak yang ada di masyarakat. Menurut Mukhat Latif, dkk (2013:43) satuan pendidikan anak usia dini sejenis merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur non-formal yang menyelenggarakan program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 6 tahun. SPS adalah bentuk layanan pendidikan yang terintegrasi dengan program pendidikan anak usia dini yang ada di masyarakat seperti yang ada seperti Posyandu, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al Qur'an, Pelayanan Anak Kristen, Bina Iman Anak, atau layanan terkait lainnya. SPS berfungsi memberikan pendidikan sejak dini & membantu meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan, sosial & fisik yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kegiatan pembelajaran di SPS dilaksanakan minimal 3 kali dalam satu minggu dengan menyampaikan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek – aspek perkembangan anak. Kegiatan yang dilakukan direncanakan dalam bentuk Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana

Peaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang kemudian di sampaikan kepada anak di proses pembelajaran dan di evaluasi untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Dikecamatan Ngemplak terdapat 17 (Satuan Paud Sejenis) SPS yang terbagi di lima Desa, yaitu Desa Wedomartani, Desa Widodomartani, Desa Umbulmartani, Desa Bimomartani dan Desa Sindumartani, dimana pelaksanaannya mayoritas SPS didirikan di tingkat padukuhan/ dusun dengan menempati kantor dusun / rumah kepala dusun. Awalnya SPS dilaksanakan sebulan sekali dengan menggunakan sarana prasarana seadanya bersama pelaksanaan Posyandu atau BKB dengan dipandu kader posyandu disetiap dusun, hingga seiring dengan berjalannya waktu mulailah SPS dilaksanakan 3 sampai 5 kali dalam satu minggu dengan sarana Prasarana yang ada dan pendidiknya berasal dari kader tersebut. Mayoritas pendidik SPS merupakan kader yang ada di dusun tersebut yang kemudian dengan sukarela membantu menjadi pamong / pendidik di SPS tersebut. Oleh karena itu kualifikasi pendidikan pendidik di SPS banyak yang tidak sesuai dengan PAUD bahkan mayoritas berlatar belakang pendidikan SMA dengan usia diatas 30 tahun. Kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang dilaksanakan di SPS masih kurang maksimal sehingga pada proses pembelajaran yang disampaikanpun juga kurang memberikan rangsangan untuk dapat mengoptimalkan berkembangnya aspek perkembangan anak yang berpengaruh pada hasil lulusan anak. Selain itu belum semua SPS yang ada di kecamatan Ngemplak memiliki ijin .operasional maupun ijin Pendirian Lembaga yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan, biasanya lembaga hanya mengantongi ijin pendirian lembaga / SK lembaga dari Desa/ Kelurahan setempat, namun juga tidak

106 *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun ke-9 2020*
sedikit lembaga yang telah memiliki ijin operasional dan SK Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

SPS Permata Bunda merupakan bentuk pendidikan anak usia dini non formal yang berada Padukuhan Kejambon Kidul Desa Sindumartani di kecamatan Ngemplak. SPS ini merupakan satu dari 17 SPS yang ada di Kecamatan Ngemplak yang sudah memiliki gedung sendiri dan sarana prasarana yang telah memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, selain itu SPS Permata Bunda merupakan salah satu SPS di kecamatan Ngemplak yang telah memiliki ijin pendirian lembaga dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dan telah terakreditasi pada tahun 2019 dengan hasil akreditasi B. Pada tahun 2018 SPS Permata Bunda juga telah meraih prestasi sebagai Juara Lembaga Inovatif di Kabupaten Sleman yang didukung oleh keadaan Sarpras, Latar belakang Pendidikan pendidiknya, pengelolaan, pembiayaan hingga Proses dan kerjasama antar pendidik, komite dan tokoh masyarakat yang ada di dusun Kejambon Kidul. Khususnya didalam proses pembelajaran SPS Permata Bunda telah menerapkan kurikulum 2013 PAUD sebagai pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kemudian menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, meaksanakan proses kegiatan pembelajaran di lembaga, hingga penilaian dan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya. Sehingga dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SPS Permata Bunda dusun kejambon Kidul yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan Judul Perencanaan Pembelajaran Di Sps Permata Bunda Kejambon Kidul Sindumartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SPS Permata Bunda Dusun Kejambon Kidul Sindumartani Ngemplak Sleman. Lembaga tersebut merupakan salah satu Lembaga yang meaksanakan perencanaan pembelajaran dalam pembelajarannya. Selain itu, lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga SPS yang telah terakreditasi di kecamatan Ngemplak. Penelitian dilaksanakan pada Selasa, 26 November 2019 sampai dengan Kamis, 5 Desember 2019.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Amirin dalam Muhammad Idrus, 2009: 91). Dalam penelitian Kualitatif, subyek penelitian disebut informan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah / Lembaga dan guru kelas yang berjumlah 2 orang dari 2 kelas yang berbeda, yaitu kelompok (2– 3 th) dan kelompok (3– 4 th).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi penentuan kasus, pengumpulan dan analisis data serta penarikan kesimpulan. (Moedzakir 2010: 170) mengungkapkan

“Prosedur penyelenggaraan penelitian studi kasus, direkomendasikan agar peneliti pertamanya mempertimbangkan tipe studi kasus apa yang paling menjanjikan dan berguna. Melalui pengumpulan data, deskripsi rinci kasus yang bersangkutan akan muncul, sebagaimana juga pada analisis tema dan interpretasi atau penonjolan tertentu pada kasus yang bersangkutan.”

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti untuk menuliskan kesimpulan antar kasus yang diperoleh di lapangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

Sugiyono (2011: 309) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam (sugiyono, 2011 : 231). Sementara itu Esterberg (sugiyono, 2011:233) mengemukakan beberapa wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan wawancara di lapangan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kurikulum yang dilaksanakan di SPS Permata Bunda. Informasi yang diperoleh dari wawancara berupa identitas lembaga, proses penyusunan Progam Tahunan, Progam Semester, RPPM serta RPPH yang dilaksanakan di lembaga tersebut.

b. Dokumentasi

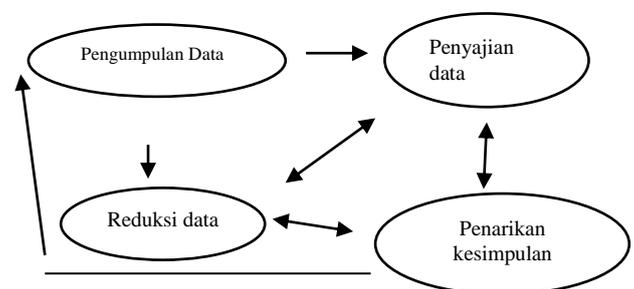
Menurut Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh dukumen yang diperlukan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari metode dokumentasi berupaprogram Tahunan, Progam Semester, RPPM, RPPH , penilaian, data pendidik, data karyawan dan data anak-anak.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2010: 248). Sesuai dengan jenis penelitian, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Idrus (2009: 147), model interaktif terdiri dari beberapa hal, yaitu: (1) pengumpulan data (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan. Model interaktif dalam analisis data dapat ditunjukkan sebagai berikut



Gambar 5. Model Interaktif (Miles dan Huberman, dalam Idrus : 2009)

Dalam proses analisis interaktif peneliti bergerak secara aktif di keempat sumbu kumparan yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses yang berulang-ulang

108 *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun ke-9 2020*
menerus. Kegiatan tersebut berlangsung selama dan setelah proses Pengumpulan data Penyajian data Reduksi data Penarikan kesimpulan pengambilan data berlangsung.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran di SPS Permata Bunda

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam terwujudnya suatu tujuan pendidikan itu sendiri sesuai dengan pendapat Kauffman dalam Asmawati (2014:1) mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai.

Dalam Perencanaan pembelajaran menurut Standar Proses dalam kurikulum 2013 berisi Prosem, RPPM, RPPH. Begitu juga dengan Perencanaan yang ada dan diterapkan di SPS Permata Bunda. Dalam perencanaan pembelajaran yang diterapkan di SPS Permata Bunda pendidik membuat Prosem, RPPM dan RPPH sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di lembaga agar pendidik lebih terarah dan memiliki acuan dalam melakukan pembelajaran. Namun ada yang sedikit perbedaan yaitu pada penyusunan program Tahunan (Prota), Kaldik dan Pembagian tema, di SPS ini menambahkan prota, dan pembagian tema dengan tujuan memudahkan pendidik dalam pengalokasian waktu dan pembagian materi pada Prosem.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SPS Permata Bunda pertama dengan menyusun Kalender Pendidikan (Kaldik), kaldik yang digunakan merupakan kaldik dari dinas Pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan di lembaga, dimana kaldik di SPS Permata Bunda berisi hari efektif SPS Permata Bunda dimana hari efektif SPS Permata Bunda ialah 4 kali dalam satu minggu, hari libur, dan terima raport, Sedangkan untuk prota merupakan penjabaran kaldik yang berisi rencana

kegiatan seama 1 tahun mulai dari bulan juli sampai dengan juni. Untuk Penentuan tema di sesuaikan dengan kedekatan anak, di sps permata Bunda dalam 1 tahun menggunakan 11 tema dengan dan 26 sub tema yang dilaksanakan dalam 34 minggu efektif selama 2 semester.

Perencanaan pembelajaran di SPS Permata Bunda dirancang sesuai dengan acuan kurikulum 2013. Pendidik merancang perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan di SPS Permata Bunda sesuai dengan alur yang ada dalam Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan masyarakat tahun 2015.

Perencanaan pembelajaran yang pertama yaitu penyusunan Program semester. Program Semester SPS Permata Bunda disusun di awal tahun ajaran melalui rapat tahunan. Prosem disusun oleh kepala sekolah dan tim kurikulum SPS Permata Bunda dimana isi dari prosem di SPS Permata Bunda ialah

1. Identitas lembaga/ layanan
2. Pembagian tema dan sub tema
3. Pemilihan KD yang terdiri dari 6 aspek perkembangan
4. Alokasi waktu yang akan digunakan dan
5. Rencana penilaian

Hal ini sesuai dengan alur yang ada dalam Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan masyarakat tahun 2015 yaitu dengan penyusunan Prosem dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a) Membuat daftar tema satu semester,
- b) Mengembangkan tema menjadi subtema atau sub sub tema
- c) Menentukan alokasi waktu setiap tema
- d) Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema

- e) KD dapat ditulis lengkap atau dapat ditulis kodenya saja.
- f) KD dapat di ulang di setiap tema/ sub tema/ sub sub tema
- g) Tema/ sub tema/ sub sub tema yang sudah ditentukan diawal dapat berubah bila kondisi tertentu dengan melibatkan anak tanpa harus merubah KD yang sudah ditetapkan.

Selain sesuai dengan pedoman kurikulum tersebut, penyusunan prosem juga sesuai dengan langkah langkah penyusunan Progam Semester sebagai berikut

- a. Memilih tema dalam satu semester
- b. Mengembangkan tema menjadi sub sub tema
- c. Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema dan sub sub tema
- d. Menetapkan KD di setiap tema

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diungkapkan bahwa dari komponen program semester sudah sesuai dengan standar dan berada dalam kategori sangat baik sehingga memenuhi standar perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD. Dalam hal ini terdapat perbedaan pada rencana penilaian, daam progam semester yang diterapkan di SPS Permata Bunda dicantumkan rencana penilaian yang akan digunakan dalam menilai perkembangan anak.

Langkah selanjutnya ialah menyusun RPPM, RPPM SPS Permata Bunda disusun oleh guru keas masing masing dengan berisikan identitas lembaga/ layanan, tema yang anak disampaikan minggu tersebut, muatan materi, tujuan pembelajaran rencana kegiatan pembelajaran dalam 1 minggu (4 Hari) dan rencana penilaian yang aakan digunakan.

Begitu juga dengan Penyusunan RPPM di SPS Permata Bunda, RPPM di SPS ini juga mengacu pada panduan Kurikulum 2013 yaitu berisi:

- a. Identitas Progam Layanan
- b. KD yang dipilih
- c. Materi Pembelajaran
- d. Rencana Kegiatan

Hal ini sesuai dengan langkah langkah penyusunan RPPM, Rencana kegiatan pada RPPM berisi:

- a. Rencana kegiatan untuk 1 minggu harus bervariasi
- b. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan berbeda
- c. Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik
- d. Rencana kegiatan memperhatikan model pembelajaran
- e. Rencana kegiatan memberi pengalaman nyata anak
- f. Rencana kegiatan sesuai tema
- g. Kegiatan puncak tema dilaksanakan pada akhir tema

Hasil analisis data terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran Mingguan memperoleh hasil yang baik. Artinya sebagian besar indikator pada RPPM sudah memenuhistandar perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. indikator identitas program sudah dicantumkan. Hanya terdapat perbedaan pada rencana peniaian yang digunakan dimana di SPS Permata Bunda mencantumkan rencana penilaian yang akan digunakan.

Komponen perencanaan pembelajaran yang terakhir ialah RPPH. Dari hasil analisis data Pemyusunan RPPH di SPS Permata Bunda dapat

pedoman penyusunan Kurikulum 2013 yaitu berisi :

- a. Identitas Program Layanan
- b. Materi
- c. Alat dan bahan
- d. Kegiatan Pembuka
- e. Kegiatan Inti
- f. Kegiatan Penutup
- g. Rencana Penilaian

Dari dua standar perencanaan pembelajara diatas terdapat perbedaan pada kegiatan awal, inti dan penutup dimana di SPS Permata Bunda kegiatan tersebut tertuang dalam pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main. Namun pada dasarnya isi dan kegiatan yang dilaksanakan sama dengan kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Oleh karena hasil penelitaian dapat di ungkapkan bahwa komponen RPPH SPS Permata Bunda sesuai dengan standard an dikategorikan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan,maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah- langkah yang dilakukan guru dalam penyusunan Prosem adalah dengan membuat daftar tema selama satu semester, kemudian dikembangkan dalam sub tema / sub-sub tema, menentukan alokasi waktu,menetapkan kompetensi dasar. Dimana prosem yang dibuat guru sudah mencerminkan prosem Kurikulum 2013 PAUD.
2. Langkah-langkah penyusunan RPPM yang dilaksanakan yaitu dengan menuliskan identitas lembaga/ layanan,KD, materi pembelajaran, dan terdapat rencana penilaian halini sudah sesuai

dengan RPPM Kurikulum 2013 dan dianggap layak untuk kegiatan pembelajaran.

3. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penyusunan RPPH yaitu dengan meniliskan identitas program layanan, materi, alat dan bahan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main dan rencana penilaian. Hal ini sudah sesuai dengan kurikulum 2013 hanya saja berbeda pada pemberian nema kegiatan dimana dalam buku pabduan tertulis kegiatan awal,inti dan penutup di RPPH SPS Permata Bunda terlulis pijakan sebelum main, saat main, setelah main, namun pada prakteknya kegiatan tersebut sama.
4. Penggunaan (Kompetensi Dasar) telah sesuai dengan aturan dimana setiap hari terdapat 6 kegiatan yang meliputi 6 aspek perkembangan yang terdiri dari KI 1, KI 2, KI 3 KI4, dimana KI3 dan KI4 selalu berpasangan.
5. Dari Prosem sampai dengan RPPH memiliki isi / materi yang saling berkaitan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implemantasi perencanaan pembeajaran Kurikulu,m 2013 PAUD di SPS Permata Bunda, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Lembaga sebaiknya dapat mempertahankan penyusunan rencana pembelajaran kurikuum 2013, dan melibatkan semua guru bukan hanya pada penyusunan RPPH saja, melainkan melibatkan semusa guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.
2. Dalam penyusunan Program Tahunan dan Program Semester sebaiknya seuruh pendidik dapat diibatkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat meneliti pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan penilaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Direktorat Tenaga Teknis. (2003). *Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini 0 – 6 tahun*, Jakarta: PT Grasindo
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*. Jakarta: Erlangga
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman penyusunan perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Latif, M., Zubaidah, R., Zulkhairina., (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini dan teori aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moedzakir, M. D. (2010). *Desain dan model penelitian kualitatif*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Moleong, L.J.2010. *Metodologi penelitian kwaitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung. Alfabeta.